



DEPARTEMEN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN PENYAKIT DAN PENYEHATAN LINGKUNGAN
MELALUI
KEMITRAAN PEMERINTAH-SWASTA UNTUK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (KPS-CTPS)

HARI CUCI TANGAN PAKAI SABUN SEDUNIA (HCTPS) YANG PERTAMA 15 OKTOBER 2008

PANDUAN PERENCANAAN PELAKSANAAN BAGI PEMANGKU KEPENTINGAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN

Panduan Perencanaan ini dikembangkan oleh Global Public-Private Partnership for Handwashing with Soap, dan diadaptasi untuk kondisi setempat di Indonesia oleh Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit & Penyehatan Lingkungan (Ditjen P2PL) melalui KPS-CTPS, untuk dapat dipergunakan oleh semua pemangku kepentingan CTPS yang berminat untuk ikut serta dalam peringatan HCTPS 2008 sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pada usaha peningkatan perilaku cuci tangan pakai sabun.

Pengertian Umum

Pentingnya perilaku sehat Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) untuk mencegah penyebaran penyakit-penyakit menular seperti diare, ISPA dan Flu Burung, belum dipahami masyarakat secara luas, dan prakteknya pun masih belum banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku CTPS terbukti merupakan cara yang efektif untuk upaya kesehatan preventif. Untuk investasi sebesar Rp. 30,000 misalnya, efek CTPS bagi kesehatan setara dengan Rp. 100,000 biaya yang harus dikeluarkan untuk membangun toilet, dan Rp. 1,800,000 untuk pengelolaan air minum, serta miliaran rupiah untuk biaya imunisasi¹.

Seiring kenyataan tersebut, Rapat Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa menetapkan tahun 2008 sebagai Tahun Sanitasi Internasional, dan menyerukan perlunya upaya untuk meningkatkan praktek higien dan sanitasi di seluruh dunia. Kegiatan "Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia" merupakan perwujudan dari seruan tersebut dan ditetapkan pelaksanaannya secara serentak pada tanggal 15 Oktober 2008. Pada tingkat global, HCTPS ini diperkenalkan oleh the *Public-Private Partnership for Handwashing with Soap (PPP-HWWS)*, suatu koalisi kemitraan internasional yang terdiri dari: Unicef, USAID², WSSCC³, LSTM⁴, Centers for Disease Control and Prevention, JHU⁵, Water and Sanitation Program, Care International, Unilever and Procter & Gamble.

Kegiatan ini akan menjadi kegiatan tahunan dan melibatkan banyak negara. Tahun ini merupakan pelaksanaan yang pertama kali dan akan menjadikan Indonesia sebagai salah satu dari dua puluh negara di dunia yang akan melakukan cuci tangan pakai sabun secara serentak pada tanggal 15 Oktober mendatang. Negara-negara tersebut adalah: China, Indonesia, India, Bangladesh, Vietnam, Pakistan, dan Filipina di Asia; Madagaskar, Afrika Selatan, Uganda, Kenya, Mesir, Mali dan Etiopia di Afrika; Kolombia, Peru, Nikaragua, dan Mexico di Amerika Latin, serta negara lain seperti Amerika Serikat dan Inggris.

¹ Global Handwashing Day; Planners' Guide

² USAID: United States Aid

³ WSSCC: Water Supply and Sanitation Collaborative Council

⁴ LSTM: London School of Tropical Medicines

⁵ JHU: Johns Hopkins University

Tujuan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun 2008

Tujuan Jangka Panjang

1. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya perilaku CTPS, khususnya:
 - a) Kesadaran akan segi positif dan manfaat dari CTPS
 - b) Kesadaran untuk meningkatkan praktek CTPS di berbagai negara
2. Mendorong dan menciptakan advokasi dikalangan pemangku kepentingan dan pembuat kebijakan.
3. Menggalang komitmen dari berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan peningkatan praktek cuci tangan pakai sabun.

Tujuan Jangka Pendek 2008

1. Untuk menciptakan platform pembentukan koalisi HCTPS yang bekerjasama untuk pelaksanaan HCTPS setiap tahunnya.
2. Untuk meningkatkan kesadaran tentang CTPS pada tingkat lokal maupun global.
3. Untuk menginspirasi tumbuhnya komitmen berbagai negara terhadap program CTPS.

Singkatnya; dua point utama yang dituju oleh HCTPS adalah peningkatan kesadaran berperilaku (*awareness raising*), dan perlunya Advokasi (*advocacy*)

Fokus HCTPS tahun 2008

Anak sekolah sebagai "Agen Perubahan".

Simbolisme HCTPS Tahun 2008

Bersatunya seluruh komponen keluarga, rumah dan masyarakat dalam merayakan komitmen untuk perubahan yang lebih baik dalam berperilaku sehat melalui CTPS.

Tantangan HCTPS Tahun 2008

Pemecahan rekor "jumlah terbesar anak sekolah mencuci tangan pakai sabun pada hari yang sama pada 20 negara yang berbeda". Tantangan ini bertujuan untuk menciptakan keseragaman kegiatan kunci bagi seluruh negara yang berpartisipasi, menciptakan kreatifitas, memacu kompetisi positif antar negara peserta, serta membuat HCTPS sebuah hari yang MENYENANGKAN.



Kelompok Sasaran (Target Audience)

Primer

- o Wartawan/Media
- o Guru
- o Pejabat Pendidikan
- o Pembuat keputusan politis/kebijakan
- o Anak sekolah

Sekunder

- o Umum/publik
- o Kelompok Komunitas
- o Kelompok perempuan
- o Kalangan bisnis
- o Tokoh Agama
- o Akademia
- o Selebritis

Partisipasi Pemerintah dan Pemerintahan Daerah Untuk HCTPS 2008

Setiap daerah dapat memilih mitra yang akan diajak bekerjasama dalam menyukseskan HCTPS ini, sesuai dengan kebijakan wilayahnya. Di tingkat nasional, Departemen Kesehatan RI bertindak melalui Kemitraan Pemerintah-Swasta untuk Cuci Tangan Pakai Sabun untuk :

- o Mengidentifikasi pemangku kepentingan utama dari organisasi terkait kesehatan anak dan program CTPS, baik dari pemerintah maupun swasta yang menunjukkan minat untuk bergabung dalam HCTPS.
- o Mengundang para pemangku kepentingan untuk memperkenalkan HCTPS dan membangun kesepakatan kerjasama dalam mendukung HCTPS.
- o Bekerjasama dengan para mitra tersebut untuk menentukan kegiatan/tantangan khusus, kelompok sasaran yang dituju serta lokasi untuk ditunjukkan pada HCTPS 2008.
- o Membagi informasi dengan pengelola HCTPS pada tingkat global mengenai HCTPS yang dilakukan di Indonesia.

Pemerintah Daerah propinsi dan kota/kabupaten diharapkan melakukan hal yang sama seperti disebutkan pada poin di atas di daerah masing-masing. Untuk kepentingan kompilasi data nasional HCTPS, maka diharapkan agenda dan informasi tentang kegiatan yang dilakukan di tingkat daerah dapat disampaikan kepada Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (Ditjen PP-PL). Penyampaian

informasi dapat ditujukan kepada Direktur Penyehatan Lingkungan dr. Wan Alkadri, SS.MSc, Jl. Percetakan Negara 29, Salemba, Jakarta Pusat 10560, telpon 021-4247608 pesawat 127, atau fax 021- 4245778.

Lokasi Pelaksanaan HCTPS 2008

Pelaksanaan kegiatan di tingkat daerah dapat dilakukan di tempat-tempat umum terbuka yang dapat dengan mudah dijangkau masyarakat terutama anak sekolah. Lapangan kabupaten/ kota, alun-alun, lapangan di sekitar lingkungan sekolah, bumi perkemahan, halaman pesantren/ mesjid raya, merupakan contoh tempat yang dapat dijadikan lokasi peluncuran HCTPS.

Karena pelaksanaan HCTPS jatuh pada hari sekolah (Rabu, 15 Oktober), diharapkan pelaksanaan dapat melibatkan sebanyak mungkin komunitas sekolah seperti anak didik, guru, orang tua murid, dan organisasi orang tua murid, ustad dan kyai, serta para pakar pendidikan jika memungkinkan. Hal ini sebaiknya telah dikomunikasikan dengan baik sebelumnya dengan pihak sekolah melalui bantuan Dinas Pendidikan setempat.

Pilihan Kegiatan yang dapat dilakukan Untuk HCTPS 2008

Setiap negara peserta HCTPS diberi wewenang untuk menentukan sendiri jumlah sekolah atau anak sekolah yang akan diikutsertakan. Di Indonesia, pelaksanaan HCTPS dapat dilakukan di seluruh wilayah tanah air.

Pemerintah daerah lainnya yang berminat dapat bekerjasama dengan program-program kesehatan lingkungan binaan Ditjen PP-PL seperti WSSLIC⁶, PAMSIMAs⁷, CWSH⁸, maupun organisasi atau lembaga swadaya masyarakat (LSM) setempat, dan sponsor dari tingkat pusat yang dapat dihubungi melalui Ditjen PP-PL.

1. ***Peluncuran HCTPS***; Peluncuran HCTPS akan dilakukan secara serentak di minimal 6 propinsi dimaksud di atas, dan akan dipimpin dari Jakarta. Oleh karena itu koordinasi sangat diperlukan antara panitia pusat dan panitia di daerah. Perincian kegiatan ini akan dilakukan saat daerah mengkonfirmasi keikutsertaannya.
2. ***Seminar sehari/ setengah hari mengenai CTPS***; dilengkapi dengan diskusi mengenai contoh-contoh kasus yang baik dan kasus yang buruk, dengan fokus pada sekolah.
3. ***Kegiatan yang menargetkan media***; dengan menghadirkan pembicara yang dikenal baik masyarakat setempat, selebriti, pejabat pemerintah, atau berupa kunjungan ke sekolah yang memiliki keunggulan dari segi infrastruktur dan praktek CTPS yang bernilai untuk diberitakan oleh media.
4. ***Penetapan Duta Cuci Tangan***; dengan menunjuk seseorang yang dikenal baik oleh masyarakat dan dapat menjadi idola anak untuk ditiru dalam membiasakan praktek CTPS. Bisa selebriti, atlet, bintang film/sinetron, tokoh politik, dan sebagainya.
5. ***Membentuk Panitia Tahunan HCTPS***; memudahkan pelaksanaan pengkoordinasian dan kesinambungan pada tahun berikutnya.
6. ***Pertandingan berbasis sekolah***; beraneka jenis kegiatan yang digemari anak-anak seperti lomba lagu jingle CTPS, lomba menulis surat yang menginspirasi kepatuhan untuk praktek CTPS, lomba puisi tentang CTPS.
7. ***Lomba merancang sarana CTPS***; dapat dibuat berbagai kategori misalnya kategori anak sekolah dari STM, kategori insinyur, kategori seni untuk anak sekolah jurusan seni budaya, dan kategori guru.
8. ***Kampanye melalui radio***; wawancara selebriti di radio, debat anak sekolah di radio, atau wawancara guru dan pemerintah setempat.
9. ***Lomba Foto***; fokus pada anak sekolah dan sekolah untuk foto anak yang sedang melakukan CTPS
10. ***Libatkan Pihak Swasta***; untuk mendukung HCTPS, dapat melibatkan perusahaan sabun, hotel, restoran, rumah makan, rumah sakit, dan perusahaan lain yang memiliki komitmen pada kesehatan anak.
11. ***Identifikasi adanya kemungkinan pembuatan perangko khusus HCTPS 2008***
12. ***Partisipasi pada Penganugerahan WASH Media Award***, penghargaan yang diberikan pada media di negara berkembang yang berjasa mengangkat masalah higiene dan sanitasi sebagai hal yang patut dibicarakan pada media mereka.

⁶ WSSLIC: Water Supply and Sanitation for Low Income Community

⁷ PAMSIMAS: Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat

⁸ CWSH: Community Water Services and Health

13. **Bekerjasama dengan perusahaan sabun;** membuat pertanyaan pada sampul sabun yang dapat dijawab dan dikirim untuk memenangkan hadiah dari Panitia. Hadiah sebaiknya terkait dengan upaya membiasakan praktek CTPS bagi anak sekolah.

Langkah Khusus Merencanakan Advokasi

1. **Identifikasi permasalahan;** apa yang ingin kita ubah? Banyak orang telah mencuci tangan, namun masih sedikit yang pakai sabun.
2. **Analisa;** apa yang telah kita ketahui dan pengetahuan apa yang dapat kita pakai? Pahami kondisi masyarakat seperti budaya, tingkat ekonomi, kepercayaan, serta masalah khusus yang mereka hadapi. Gunakan data khas lokal.
3. **Tetapkan tujuan advokasi yang ingin dicapai;** dan cari tahu bagaimana membuatnya dapat dicapai
4. **Identifikasi kelompok sasaran;** siapa saja yang harus dan dapat dipengaruhi?
5. **Identifikasi siapa yang dapat diajak bermitra;** dekati berbagai pemangku kepentingan. Jika mendekati dunia usaha, pastikan anda mengerti strategi *Corporate Social Responsibility* yang mereka jalankan.
6. **Kembangkan pesan, pilih pendekatan yang sesuai dan seleksi metode;** dari serangkaian materi komunikasi yang Anda bisa dapatkan, pilih yang paling dapat memberikan dampak pada kelompok sasaran Anda. Buat pesan menjadi kalimat yang sederhana dan mudah diingat.
7. **Monitoring dan Evaluasi;** Bagaimana mengukur dampak kegiatan kita? Perlu menetapkan indikator kesuksesan, termasuk input, output, dan sebisa mungkin, dampak. Temukan faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan Anda. Infomasikan kepada mitra Anda dan sampaikan penghargaan pada panitian perencanaan, sehingga mitra Anda dapat melanjutkan kemitraan dengn Anda.

5 Fakta yang harus diketahui tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

1. Mencuci tangan dengan **air saja tidak cukup**.
2. Mencuci tangan pakai sabun bisa **mencegah** penyakit yang menyebabkan **kematian jutaan anak-anak setiap tahunnya**.
3. **Waktu-waktu kritis** CTPS adalah setelah ke jamban dan sebelum menyentuh makanan (mempersiapkan/ memasak/menyajikan dan makan).
4. Perilaku CTPS adalah intervensi kesehatan yang **“cost-effective”** .
5. Untuk meningkatkan CTPS memerlukan pendekatan **pemasaran sosial** yang berfokus pada pelaku CTPS dan motivasi masing-masing yang menyadarkannya untuk mempraktekkan perilaku CTPS.



Pertanyaan Umum tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

1. Apa saja keuntungan perilaku CTPS?

Diare dan ISPA⁹ dilaporkan telah membunuh 4 juta anak setiap tahun di Negara-negar berkembang. Anak-anak yang tumbuh di daerah miskin beresiko meninggal 10 kali lebih besar daripada mereka yang tinggal di daerah kaya. Tangan merupakan pembawa utama kuman penyakit, dan praktek CTPS dapat mencegah 1 juta kematian tersebut di atas. Praktek CTPS setelah ke jamban atau menceboki anak, dan sebelum menjamah makanan dapat menurunkan hampir separuh kasus diare, dan sekitar seperempat kasus ISPA. Praktek CTPS juga dapat mencegah infeksi kulit, mata, dan memudahkan kehidupan orangan dengan HIV/AIDS

2. Mengapa tidak cukup hanya dengan menggunakan air saja?

Mencuci tangan dengan air saja tidak cukup. Penggunaan sabun selain membantu singkatnya waktu cuci tangan, dengan menggosok jemari dengan sabun menghilangkan kuman yang tidak tampak minyak/ lemak/ kotoran di permukaan kulit, serta meninggalkan bau wangi. Perpaduan kebersihan, bau wangi dan perasaan segar merupakan hal positif yang diperoleh setelah menggunakan sabun

3. Kapan waktu terpenting seseorang harus melakukan CTPS?

Di Indonesia diperkenalkan 5 waktu penting: 1) setelah ke jamban, 2) setelah menceboki anak, 3) sebelum makan, 4) sebelum memberi makan anak dan 5) sebelum menyiapkan makanan.

⁹ ISPA: Infeksi Saluran Pernapasan Akut

4. Bagaimana cara CTPS yang benar?

Praktek CTPS yang benar memerlukan sabun dan sedikit air mengalir. Air mengalir dari kran bukan keharusan, yang penting air mengalir dari sebuah wadah bisa berupa botol, kaleng, ember tinggi, gentong, jerigen, atau gayung. Tangan yang basah disabuni, digosok-gosok bagian telapak maupun punggungnya, terutama di bawah kuku minimal 20 detik. Bilas dengan air mengalir dan keringkan dengan kain bersih atau kibas-kibaskan di udara. Cara termudah untuk mencari waktu 20 detik adalah mencari lagu favorit anak yang dapat dinyanyikan dalam 20 detik. Misalnya lagu "Happy Birthday" dinyanyikan 2 kali.

5. Apakah sabun anti bakteri lebih baik dalam memutuskan rantai penyebaran penyakit daripada sabun biasa?

Dengan penggunaan yang tepat, semua jenis sabun efektif dalam membunuh kuman penyebab diare dan Infeksi Saluran Pernapasan Atas.

6. Bagaimana dengan mereka yang tidak memiliki akses terhadap sabun?

Ketiadaan sabun bukan suatu penghalang praktek CTPS di rumah. Hasil penelitian menunjukkan sabun telah dapat dijangkau oleh lebih dari 90% rumah tangga di Indonesia. Masalahnya tidak semua menggunakan sabun tersebut untuk mencuci tangan. Mencuci pakaian, mandi dan mencuci peralatan makan merupakan prioritas utama penggunaan sabun rumah tangga.

7. Dapatkah CTPS diterapkan untuk membuat perubahan pada daerah kumuh terkontaminasi?

Ya, sebuah penelitian di Karachi, Pakistan, menemukan bahwa anak-anak yang tinggal di daerah kumuh terkontaminasi, yang mendapatkan pemahaman pentingnya CTPS, 50% lebih sedikit terkena diare atau pneumonia daripada mereka yang tidak mendapatkan pemahaman CTPS.

8. Jika seseorang telah paham pentingnya CTPS, apakah mereka otomatis mempraktekkannya?

Tidak. Kenyataan yang menunjukkan bahwa pengenalan pentingnya CTPS di Indonesia telah dimulai sejak tahun 80an, namun survey perilaku CTPS di Indonesia terhadap 5 waktu penting CTPS menunjukkan hasil yang sangat rendah yaitu: 12% setelah ke jamban, 9% setelah menceboki anak, 14% sebelum makan, 7% sebelum memberi makan anak, dan hanya 6% sebelum menyiapkan makan. Penyampaian pesan harus dilakukan berulang kali agar pemahaman dapat sejalan dengan praktek perilaku tersebut.

9. Apakah masalah kurangnya praktek CTPS hanya dihadapi di negara-negara berkembang?

Tidak. Negara-negara majupun yang ketersediaan sabun dan air mengalir bukan suatu masalah, orang tetap saja sering lupa mempraktekkan CTPS ini.

10. Bagaimana Anda mengubah kebiasaan orang lain?

Para praktisi di bidang hygiene, air dan sanitasi, serta produsen sabun telah banyak mempelajari hal yang berfungsi baik dan tidak berfungsi baik dalam mengubah kebiasaan dan perilaku. Yang tidak berfungsi baik adalah pelaksanaan sebatas *top-down*, solusi teknologi, maupun kampanye dengan komunikasi satu arah untuk penyampaian pesan-pesan edukasi kesehatan. Yang berfungsi baik adalah pendekatan *social marketing*. Pendekatan baru ini menekankan pada kajian mendalam tentang ketertarikan, kebutuhan, dan motivasi berbagai pihak di masyarakat. Pendekatan ini juga menggunakan berbagai jenis media massa maupun komunikasi inter-personal untuk menjangkau kelompok sasarannya, dan melibatkan masyarakat secara aktif.

11. Apakah itu Kemitraan Pemerintah-Swasta untuk Cuci Tangan Pakai Sabun (KPS-CTPS)?

KPS-CTPS adalah kemitraan dari berbagai pemangku kepentingan yang berkomitmen pada peningkatan praktek CTPS di Indonesia. Dikukuhkan pada tahun 2007, KPS-CTPS di Indonesia saat ini memiliki Core Group yang terdiri dari Departemen Kesehatan RI, Bappenas, USAID, WSP, Unicef, Unilever, dan Reckitt Benckiser. Tujuan KPS-CTPS adalah untuk mempercepat proses penyampaian pesan CTPS ke seluruh wilayah tanah air dalam rangka mendukung pemerintah untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan anak balita karena diare, pneumonia, dan penyakit menular langsung lainnya, melalui mekanisme kemitraan.

12. Siapakah yang menjadi kelompok sasaran utama perubahan perilaku CTPS?

Di Indonesia, kelompok sasaran utama KPS-CTPS adalah para ibu yang memiliki balita, atau para pengasuh pengganti ibu seperti nenek, tante, baby sitter maupun pembantu. Anak sekolah, suami maupun ayah adalah kelompok sekunder yang tidak kalah pentingnya dalam keberhasilan penyampaian pesan CTPS.

13. Siapa saja yang dapat membantu mempromosikan praktek CTPS?

Setiap orang dapat membantu mempromosikan CTPS. Komitmen pemerintah pusat dan pemerintahan daerah sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan dan menjalin kerjasama dengan , legislatif, lembaga swadaya masyarakat, media, pemimpin agama, kelompok masyarakat, sekolah, dunia usaha dan pemangku kepentingan lainnya dalam kegiatan mempromosikan CTPS.

Tampaknya dibawah ini panduan Depkes untuk pemerintahan daerah memuat event HCTPS yang akan dilakukan di daerahnya di media massa daerah? Perlu masukan ahli komunikasi .

Format Siaran Pers

Format ini hanya semata-mata panduan dari Global, dan dapat diatur kembali sesuai pelaksanaan di daerah masing-masing. Penggunaan data hasil survey atau study dapat dilakukan dengan memberikan rujukan pustaka yang tepat.

Jutaan anak di 20 negara memeriahkan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sedunia 15 Oktober 2008

<nama daerah> <tanggal>

Dari Mesir sampai India, Cina ke Peru, hingga Etiopia ke Indonesia, taman bermain dan sekolah, masyarakat di perdesaan hingga kota besar di seluruh dunia, bergabung memeriahkan Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (HCTPS) tanggal 15 Oktober 2008.

Dilaksanakan untuk pertama kalinya, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan diri dan lingkungan, serta untuk mempercepat penyampaian pesan CTPS ke seluruh dunia.

Menurut WHO¹⁰ diare merenggut nyawa sekitar dua juta anak setiap tahunnya, menjadikan penyakit ini sebagai pembunuh kedua terbesar bagi anak-anak. Perilaku CTPS yang sederhana dapat membantu menurunkan angka tersebut. Peluncuran HCTPS mengangkat kembali gambaran buruk tingginya angka kematian anak karena diare agar menjadi perhatian dunia, dan pada saat yang sama menggugah pemerintah untuk melindungi anak-anak di negara masing-masing.

Penyakit diare dapat dicegah dan dapat pula diobati, namun akibat penyakit ini keluarga yang hidup di negara berkembang terus-menerus membayar biaya yang tinggi atas hilangnya nyawa, rendahnya kehadiran anak di sekolah, menurunnya kekebalan anak terhadap infeksi, pertumbuhan anak yang tidak sehat, kurang gizi dan kemiskinan. Jika dikombinasikan dengan peningkatan pengetahuan, praktik CTPS merupakan pendekatan kesehatan preventif yang efektif, dan telah terbukti menurunkan risiko tidak hanya diare, tetapi juga penyakit berat lainnya seperti kolera dan disentri sebanyak 48-49%.

Pada HCTPS ini, anak sekolah, guru, orang tua murid akan bergabung bersama selebritas, pejabat pemerintah, LSM, duta Cuci Tangan dan dunia usaha untuk menyerukan pentingnya kebersihan diri yang tepat, dan meningkatkan kesadaran melakukan praktik CTPS.

<sisipkan contoh kegiatan yang dilaksanakan>

<dapat dilengkapi dengan foto kegiatan>

Pendukung utama HCTPS ini adalah Kemitraan Pemerintah-Swasta untuk Cuci Tangan Pakai Sabun (KPS-CTPS, dapat dilihat di www.globalhandwashing.org). Di Indonesia, KPS-CTPS adalah kemitraan dari berbagai pemangku kepentingan yang memiliki komitmen terhadap peningkatan praktik CTPS di Indonesia. Dikukuhkan pada tahun 2007, KPS-CTPS di Indonesia saat ini memiliki Core Group yang terdiri dari Departemen Kesehatan RI, Bappenas, USAID, WSP, Unicef, Unilever, dan Reckitt Benckiser. Tujuan KPS-CTPS adalah untuk mempercepat proses penyampaian pesan CTPS ke seluruh wilayah tanah air dalam rangka mendukung upaya pemerintah menurunkan angka kematian dan kesakitan anak balita karena diare, peumonia, dan penyakit menular langsung lainnya, melalui mekanisme kemitraan.

Kegiatan "Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia" merupakan perwujudan dari keputusan Rapat Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa yang menetapkan tahun 2008 sebagai Tahun Sanitasi Internasional, dan menyerukan perlunya upaya untuk meningkatkan praktik higien dan sanitasi di seluruh dunia. Pelaksanaannya ditetapkan secara serentak pada tanggal 15 Oktober 2008. Dalam rangka pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium 2015, penerapan HCTPS pada masyarakat secara umum telah mendukung upaya

¹⁰ WHO: 2001

tercapainya seluruh Tujuan Pembangunan Milenium tersebut. Pada saat pengetahuan masyarakat meningkat, dan tercipta lingkungan sehat yang mendukung, maka hal itu akan turut mendukung peningkatan kemampuan masyarakat untuk terbebas dari kemiskinan dan kelaparan, peningkatan kesehatan ibu, peningkatan kesadaran akan kesetaraan gender, serta bisa mencegah kesakitan dan kematian dini anak-anak di Indonesia. Jika pelaksanaan di tingkat masyarakat melibatkan kemitraan berbagai sektor, maka tujuan Pembangunan Millenium pun dapat tercapai secara keseluruhan.
<sisipkan komentar ahli/ pejabat/ selebriti terkait>

Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi
<sisipkan>

Contoh:

Departemen Kesehatan Republik Indonesia
Direktur Penyehatan Lingkungan
dr. Wan Alkadri, SS, M.Sc
Direktur Penyehatan Lingkungan
Jl. Percetakan Negara 29, Jakarta
Tel: (62-21) 4247608
Fax ; (62-21) 4245778

atau Kelompok Kerja Air Minum & Penyehatan Lingkungan (Pokja AMPL)
Nugroho Tri Utomo
Ketua Pokja Sanitasi
Tel: (62-21) 31903909
Fax ; (62-21) 3924113
Email: nutomo@bappenas.go.id

Kepala Sub Direktorat Penyehatan Air
Zainal Nampira, SKM, MKes
Kasubdit Penyehatan Air
Tel: (62-21) 4247608 ext. 127 atau 4227194
Fax ; (62-21) 4245778
Email: zinamp@cbn.net.id

Koordinator Nasional KPS-CTPS
Ida Rafiqah
Tel: (62-21) 5299 3003
Fax ; (62-21) 52993004
Email: irafiqah@worldbank.org

Catatan untuk editor <untuk disisipkan>